



Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas XI Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas di SMK Negeri 2 Palopo.

Muh. Arifin Abbas

Teknik Instalasi Tenaga Listrik, SMK Negeri 2 Palopo

Email: muharifinabbassmk@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Maret-2019

Revised; Maret-2019

Accepted; April-2019

Abstract. This research is a Classroom Action Research that aims to increase student creativity in subjects drawing lighting installation plans through the method of giving individual assignments to class XI Electric Power Installation Techniques 2014/2015 Academic Year, with the number of students as a sample of 20 student people. The implementation of face-to-face in this research is, in Cycle I held two meetings and in cycle II only one meeting. Data collection techniques used were observation, essay test and practice assessment. The data analyzed is using qualitative analysis. The results of research conducted from August to October 2014 show that (1). Students' attitudes toward learning that are done increase by seeing changes in student attitudes and student behavior both in cycle I and in Cycle II, (2). Mastery of learning materials in the first cycle is in the medium category by looking at the average score of students is 79.20, while in Cycle II has shown a significant change in the acquisition of scores with the acquisition of an average score of 84.16, which means it is in the high category. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the assignment method is quite effective to increase students' creativity in class XI of the Electric Power Installation Engineering Program at SMK Negeri 2 Palopo.

Abstrak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran menggambar rencana instalasi penerangan melalui metode pemberian tugas individu pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebagai sampel sebanyak 20 orang siswa. Pelaksanaan tatap muka dalam penelitian ini yaitu, pada Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan pada siklus II hanya satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test esay dan penilaian praktek. Data yang dianalisis yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil penelitian yang

dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2014 menunjukkan bahwa (1). Sikap siswa pada pembelajaran yang dilakukan meningkat dengan melihat perubahan sikap siswa dan tingkah laku siswa baik pada siklus I maupun pada Siklus II, (2). Penguasaan materi pembelajarana pada siklus I berada pada kategori sedang dengan melihat skor rata-rata siswa adalah 79.20, sedangkan pada Siklus II sudah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada perolehan nilai dengan perolehan skor rata-rata 84,16, yang berarti berada pada kategori tinggi. Berdasarkan dari hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas cukup efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 2 Palopo.

Keywords:

*Kreativitas;
Kompetensi
pengujian;
Pemeliharaan dan
penggantian
Baterai; Metode
Pemberian Tugas.*

Corresponden author:

Email: muharifinabbassmk@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah peningkatan mutu. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional utamanya dalam hal peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Sudrajat, 2003) mengemukakan bahwa muara dari suatu proses pendidikan, baik yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja. Berkaitan dengan pernyataan tersebut maka lulusan SMK saat ini diharapkan siap memasuki dunia kerja, sehingga sistem pendidikan saat ini dituntut untuk dapat selaras dengan tuntutan dunia kerja. Namun pada kenyataannya faktor mutu lulusan merupakan salah satu kendala yang sangat mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Sehingga salah satu tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah peningkatan mutu.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional utamanya dalam hal peningkatan mutu pendidikan khususnya jenjang SMK, namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Permasalahan mutu pendidikan secara menyeluruh tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dalam mempersiapkan anak didik menjadi sosok yang berkepribadian, berakhlak mulia, bertanggung jawab, terampil, dan produktif. Guru adalah komponen pembelajaran yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Menurut (Sanjaya, 2015) peran guru bukanlah hanya sekedar berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (master of learning). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Masalah utama pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya daya serap siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu kondisi proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui kreativitas dalam pemecahan masalah sendiri dalam proses berpikirnya. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan cara belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Pada pembelajaran kejuruan khususnya Teknik Instalasi Tenaga Listrik peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi dasar salah satunya adalah Menggambar Rencana Instalasi Penerangan. Gambar teknik merupakan perpaduan antara gambar seni dan gambar science yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan beberapa persoalan keteknikan. Seni dalam hal ini mengenai aspek keindahan bentuknya, sedangkan science menyangkut segi ukuran, kekuatan, ketahanan, bahan, efisiensi, cara mengerjakan dan sebagainya. Pada prinsipnya, pembelajaran menggambar teknik merupakan perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan, sehingga peserta didik dituntut untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa pada tingkat aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggambar rencana instalasi penerangan masih dibawah rata-rata, ditandai dengan sedikitnya siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Salah satu metode yang diduga dapat memberikan solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas agar siswa dapat memiliki motivasi dan kemampuan untuk dapat meningkatkan kompetensinya.

Menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Kompetensi Menggambar Rencana Instalasi Penerangan Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas di SMK Negeri 2 Palopo. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan metode pemberian tugas Individu pada kompetensi Menggambar Rencana Instalasi Penerangan dapat meningkatkan Kreativitas siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Palopo".

Kreativitas

Kreativitas merupakan daya cipta seseorang membuat suatu karya. Semakin kreatif seseorang, maka hasil dari kerjanya memiliki daya jual yang baik dan tinggi. Seseorang dapat pula dikatakan kreatif apabila menciptakan sesuatu yang berbeda dari orang lain, misalnya menciptakan resep makanan yang baru, atau membuat sesuatu hasil karya kerajinan yang belum pernah dibuat oleh orang lain.

Menurut (Mangunharjana, 2000) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya (1) baru dan inovatif artinya belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan, (2) berguna, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak, dan (3) dapat dimengerti artinya hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Senada dengan pendapat (Amin, 1980), mengungkapkan bahwa kreativitas adalah sebagai pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang menciptakan artistik, penemuan ilmiah dan menciptakan

secara mekanis. Sedangkan menurut (Munandar, Utami, 1982); (Iskandar, 2016), mengartikan bahwa kreativitas sebagai suatu Kemampuan melihat dan membentuk kombinasi-kombinasi baru antara unsur-unsur yang diberikan atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan ketiga pengertian kreativitas tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan daya khayal dan sumber ide untuk mencipta dan membuat sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pengalaman dan sumber ide tentu tidaklah sama bagi setiap orang, ini tergantung dari segi mana pencipta merasa tertarik. Oleh sebab itu dengan sumber ide yang sama setiap pencipta akan menghasilkan kreasi yang berbeda. Berdasarkan dari hal tersebut diatas, maka dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana diharapkan dengan sumber ide yang diberikan siswa mampu membuat hiasan pada busana yang lebih menarik baik dari segi seni keindahan maupun kerapian.

Proses Kreativitas Menurut (Mangunharjana, 2000), bahwa ada beberapa tahapan dalam mengembangkan kreativitas, antara lain :

- a. Persiapan (Preparation) Meletakkan dasar, mempelajari latar belakang perkara, seluk beluk dan problematikanya.
- b. Konsentrasi (Concentration) Sepenuhnya memikirkan, terserap dalam perkara yang dihadapi.
- c. Inkubasi (Incubation) Mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai, mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang sedang dihadapi.
- d. Illuminasi (Illimination) Mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja.
- e. Verifikasi/Produksi Menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja.

Menurut (Mulyasa, 2006); (Iskandar & Rudi, 2017) bahwa kreativitas harus dikembangkan dalam pembelajaran, agar peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berfikir kreatif memiliki tahapan-tahapan yaitu (1) proses pengumpulan berbagai informasi untuk diuji, (2) merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional, (3) suatu kondisi bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, rasional, dan (4) pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori. Berdasarkan dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan kreativitas adalah selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni merencanakan, menemukan dan melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu sehingga tercipta sesuatu konsep atau benda kedalam bentuk yang nyata.

Untuk itu dalam pembelajaran pada kompetensi menggambar rencana instalasi penerangan, guru senantiasa dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan sesuatu tindakan, karena siswa atau peserta didik dapat dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan suatu kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berfikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

Fungsi Gambar Dalam Perancangan Instalasi Listrik

Selain menguasai persyaratan, perancangan dan memiliki pengetahuan tentang peralatan instalasi, hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang ahli listrik adalah kemampuan membaca gambar instalasi. Gambar instalasi memegang peranan yang sangat vital dan menentukan dalam suatu perancangan instalasi, karena hanya dengan bantuan gambar, suatu proyek pemasangan instalasi dapat dilaksanakan.

Gambar teknik merupakan perpaduan antara gambar seni dan gambar science yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan beberapa persoalan keteknikan. Seni dalam hal ini mengenai aspek keindahan bentuknya, sedangkan science menyangkut segi ukuran, kekuatan,

ketahanan, bahan, efisiensi, cara mengerjakan dan sebagainya. Gambar teknik berfungsi sebagai bahasa tertulis dalam bentuk gambar antara perencana dan pelaksana, sebagai konsekuensinya kedua pihak harus betul-betul memahami dalam arti harus dapat membuat, membaca dan mengoreksi gambar. Gambar teknik juga mengandung unsur seni, tetapi juga harus memperhatikan aturan-aturan tertentu, seperti di Indonesia dalam dunia teknik listrik aturan yang ada antar lain PUIL (Persyaratan Umum Instalasi Listrik). Dalam suatu perancangan, produk yang dihasilkan adalah gambar dan analisa. Gambar adalah bahasa teknik yang diwujudkan dalam kesepakatan simbol. Gambar ini dapat berupa gambar sket, gambar perspektif, gambar proyeksi, gambar denah serta gambar situasi. Gambar denah ruangan atau bangunan rumah /gedung yang akan dipasang instalasi digambar dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku untuk instalasi listrik.

Di dalam menggambar instalasi listrik penerangan, merupakan bagian yang sangat penting pemilihan lampu disesuaikan dengan penggunaan ruang, Namun, banyak kita jumpai bahwa suatu instalasi listrik tidak selalu untuk lampu-lampu penerangan atau untuk motor-motor listrik, akan tetapi untuk kedua-duanya, yaitu untuk keperluan penerangan maupun untuk motor-motor listrik. Sebagai contoh, instalasi listrik di dalam rumah tinggal atau hotel, di dalamnya tidak hanya ada instalasi listrik untuk penerangan saja, tetapi juga terdapat instalasi listrik untuk motor-motor seperti kipas angin, almari es, air conditioner, dan sebagainya. Di dalam bengkel atau pabrik dapat dijumpai bahwa instalasi listrik tidak hanya untuk penerangan atau motor-motor, akan tetapi untuk kedua-duanya. Sebelum menggambar terlebih dahulu mengukur denah gambar sesuai lokasi/situasi dimana rencana bangunan atau gedung akan dipasang instalasi listriknya. Dalam gambar rencana kita buat gambar denah ruangan, gambar pengawatan secara lengkap serta gambar skema beban listrik berikut kelengkapan perhitungan komponen dan tafsiran harga, bila perlu dilengkapi dengan tenaga dan biaya

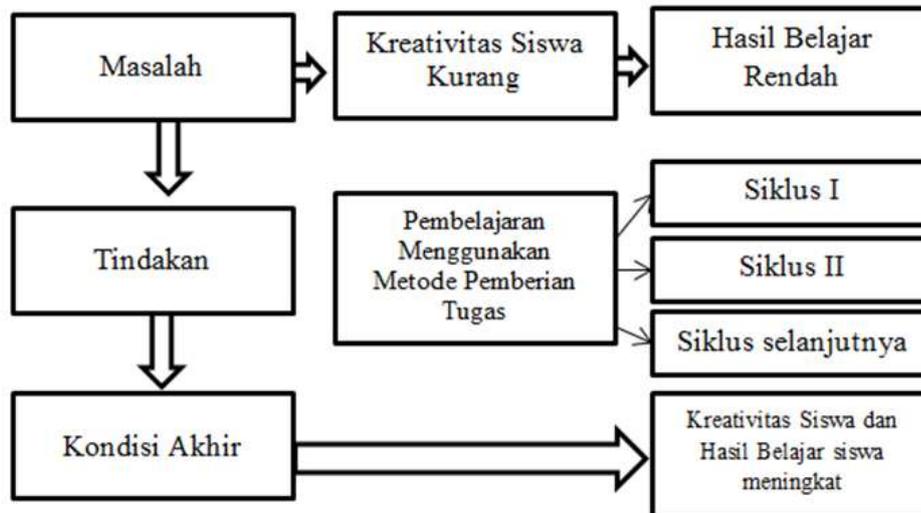
Bangunan gedung baik untuk rumah tinggal, kantor, sekolahan yang dilengkapi sarana pendukung listrik dalam membangun agar dapat berfungsi dan dihuni dengan baik, nyaman serta memenuhi keselamatan memerlukan perencanaan gambar instalasi listrik yang cermat dengan mengacu pada aturan-aturan yang ditetapkan dalam dunia teknik listrik. Gambar instalasi listrik memegang peranan yang sangat vital dan menentukan dalam suatu perencanaan instalasi, karena hanya dengan bantuan gambar suatu pekerjaan pemasangan instalasi dapat dilaksanakan.

Metode Pemberian Tugas Individu

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam pelajaran. Tugas dan resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Syaiful, 2005). Menurut (Syaiful, 2005), ada beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas individu ini antara lain (1) seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, (2) adakalanya tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, (3) apabila tugas yang diberikan hanya sekedar melepas tanggung jawab, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpenaruh, dan (4) bila tugas yang diberikan bersifat umum, mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. Kelemahan itu dititik beratkan pada siswa, tetapi ada juga kelemahan guru. Jadi guru harus senantiasa membimbing siswa satu persatu yang kurang mampu dengan tugas individu yang diberikan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat dilihat pada Gambar 1.1. berikut ini:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus, terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan pada kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup beberapa siklus. Jika tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, maka akan dilakukan siklus II. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi. Tahap analisis ini meliputi: mengidentifikasi masalah, merumuskan permasalahan, dan penyatuan ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran menggambar Rencana Instalasi Penerangan. Berdasarkan hasil analisis data, rencana tindakan pada penelitian ini meliputi:

1. Buku panduan membuat kartu nama dengan teknik cetak saring.
2. Membuat perangkat pelajaran meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, contoh klipring sebagai bahan untuk metode pemberian tugas.
3. Membuat lembar observasi dan daftar nilai siswa.
4. Membuat lembar evaluasi penelitian.
5. Menyiapkan media pembelajaran seperti alat dan bahan baterai yang digunakan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, dilakukan pertemuan sebanyak dua kali. Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan dengan memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipraktekkan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

Pada pertemuan pertama, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab, selain dari pada itu diberikan penjelasan singkat mengenai apa yang harus di persiapkan oleh siswa dalam pelaksanaan praktek menggambar Rencana Instalasi Penerangan.

Pada pertemuan akhir pada siklus I, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, dan juga nilai rata-rata siswa pada kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Sedangkan untuk nilai sikap atau afektif dilakukan penilaian mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus I. Sedangkan untuk nilai psikomotorik dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan praktek. Pada pertemuan ke dua penilaian afektif dan psikomotorik mengikuti format penilaian yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun tahap refleksi dilakukan setelah pertemuan ke dua di siklus I berakhir. Pada tahap ini hasil belajar atau nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siklus I telah diamati. Jika hasil nilai siswa masih dianggap belum kompeten, maka akan dilakukan remedial dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan, jika aspek-aspek yang mendukung adanya peningkatan kreativitas siswa belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II tetap akan dirancang tahap-tahap pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Dalam implementasi pada siklus II ini, berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Selain dari pada itu, dalam pelaksanaan siklus II akan ditambah tindakan atau perlakuan yang di berikan kepada siswa agar mampu mencapai hasil yang maksimal pada setiap aspek yang di nilai. Pemberian tindakan ini diarahkan untuk memacu kreativitas siswa agar dapat lebih meningkat sebagaimana yang diharapkan.

Pada pelaksanaan siklus II ini, metode yang diterapkan serupa pada siklus I, antara lain melakukan praktik menggambar kemudian diakhiri dengan melaksanakan evaluasi pada tiga aspek yakni, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus II. Kegiatan ini berupa penilaian hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan siklus II. Selain dari pada itu, pada tahap ini guru menilai setiap kondisi siswa, apakah telah memenuhi kriteria penilaian yang diinginkan, jika seluruh aspek yang dinilai menunjukkan adanya indikasi peningkatan kreativitas belajar siswa, maka penelitian ini dihentikan. Akan tetapi jika kreativitas hasil belajar siswa belum ada indikasi adanya peningkatan, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu, data kualitatif yang di peroleh dari hasil proses kerja dan tahap observasi tentang kondisi pembelajaran dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas pada saat berlangsung penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dalam berbagai bentuk, anatara lain. Untuk pengambilan data mengenai nilai kognitif, siswa akan diberikan evaluasi pada setiap akhir siklus, sehingga dapat diamati perubahan kemampuan kognitif baik secara perorangan maupun dalam tingkat kelas. Sedangkan untuk nilai afektif, data diambil ketika siswa mulai mengikuti pelajaran, baik dalam penerimaan materi, tanya jawab, maupun pada saat pelaksanaan praktik serta evaluasi hasil belajar.

Cara pengambilan data afektif dan psikomotorik mengacu pada lembar observasi yang telah

dipersiapkan. Kriteria penilaian aspek Afektif secara garis besar mencakup (1) Pemanfaatan waktu belajar, (2) kegiatan belajar dengan orang lain, (3) aktivitas siswa dalam KBM, (4) evaluasi diri. Sedangkan kriteria penilaian psikomotorik mencakup beberapa aspek, yaitu ketepatan penggunaan alat dan bahan, kreativitas siswa dalam menggambar, ketepatan gambar, estetika gambar, dan ketepatan waktu. Kedua aspek tersebut, baik aspek afektif maupun aspek psikomotorik dilakukan ketika proses praktik menggambar berjalan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan melihat hal-hal yang terjadi di kelas pada saat berlangsungnya penelitian. Data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam beberapa kelompok untuk menentukan tingkat penguasaan materi pelajaran pada kompetensi menggambar rencana instalasi listrik. Perolehan nilai 70,00 ke atas dianggap kompeten, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70,00 dianggap belum kompeten, atau belum lulus dan perlu dilakukan remedial.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berhasil jika kreativitas siswa meningkat sehingga proses dan tindakan lebih ditekankan pada aspek psikomotorik karena peningkatan aspek ini mengindikasikan unsur kreativitas siswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau kurang lebih 3 bulan yaitu mulai bulan Pebruari 2014 sampai dengan bulan April tahun 2014, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Peneliti juga adalah guru bidang studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Palopo. Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini telah dilakukan antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menyajikan materi sesuai dengan kompetensi, sehingga siswa dapat menggambar berdasarkan kreativitasnya masing-masing.
- 3) Mempersiapkan jobseheet yang memuat petunjuk dan langkah kerja serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk keperluan menggambar.
- 4) Mempersiapkan perangkat alat evaluasi dan observasi untuk kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan praktik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Tahap Pelaksanaan tindakan adalah merupakan tahap untuk melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran. Pada tahap ini diawali dengan pemberian materi tentang fungsi dan jenis gambar dalam rancangan instalasi listrik secara umum. Dalam materi ini dijelaskan pula tentang beberapa jenis gambar yang harus dikerjakan dalam perancangan suatu proyek pemasangan instalasi listrik penerangan dan tenaga yang baku menurut (Anonim, 1995); (Anonim, 2003c); (Anonim, 2004). Dalam penyajian materi ini digunakan beberapa metode, yang antara lain; metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. Tugas yang di berikan tersebut

dapat dikerjakan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan II ini adalah persiapan praktik untuk menggambar. Persiapan ini diawali dengan memposisikan siswa dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa, akan tetapi tugas yang diberikan kepada masing-masing siswa adalah tugas individu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman, meningkatkan kualitas kepribadian, seperti adanya kerja sama dan toleransi.

Sebagai pendahuluan guru memberikan penjelasan singkat tentang prinsip pemasangan suatu instalasi listrik. Dijelaskan pula bahwa sebelum pemasangan instalasi terlebih dahulu harus membuat gambar perencanaan berdasarkan denah bangunan dengan gambar yang jelas, rapih dan mudah dibaca (Anonim, 2003a); (Anonim, 2003b) (Mansyur, Syahrul, & Iskandar, 2018). Selanjutnya guru melakukan demonstrasi singkat untuk menuntun siswa mulai melakukan praktik I yaitu Menggambar Instalasi Listrik Penerangan 1 Phase, 1 Group (Anonim, 2003d). Dalam pelaksanaan praktik ini ditekankan agar siswa melaksanakan kegiatan praktik secara efektif dan efisien, mulai dari persiapan bahan/alat, kebersihan dan estetika. Selama kegiatan praktik menggambar berlangsung guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Adapun faktor menjadi penilaian hasil akhir pelaksanaan praktik ini adalah; (1) ketepatan penggunaan alat dan bahan, (2) kreativitas siswa dalam menggambar, (3) ketepatan gambar, (4) estetika gambar, dan (5) ketepatan waktu.

Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan praktik, nampak adanya perubahan pada siswa, dimana siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan praktik. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam melakukan praktik menggambar rencana instalasi penerangan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Aspek Kognitif Siklus I

No	Nomor Soal	Skor Perolehan Siswa										Skor Total	Skor Rata-rata	Tuntas/Kompetensi		Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tdk	
	Skor Soal	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70		Ya	Tdk	
	Nama Siswa															
1	Aldi ansyah	7	7	7	5	7	6	6	5	6	7	63	90.00	√		
2	Aliakbar djasnah	7	7	7	6	6	6	7	6	6	6	64	91.43	√		
3	Ali akbar maulana	7	6	7	6	6	6	6	7	6	6	63	90.00	√		
4	Anggi setiawan	7	7	7	7	6	6	7	7	6	7	67	95.71	√		
5	Anshar	6	7	7	6	7	6	7	5	7	6	64	91.43	√		
6	Eko rosol syawal	6	7	7	6	6	7	6	6	5	5	61	87.14	√		
7	Fahrul kurniawan	5	7	7	7	6	6	5	6	6	6	61	87.14	√		
8	Hasan	7	6	7	6	6	5	4	6	7	6	60	85.71	√		
9	Immang	7	7	5	6	6	5	5	6	6	6	59	84.29	√		
10	Irfan	6	7	7	7	6	7	5	6	6	6	63	90.00	√		
11	Midul	6	6	7	6	5	6	6	6	6	6	60	85.71	√		
12	Restu muhair	5	6	6	5	5	6	7	6	5	7	58	82.86	√		
13	Rifiandi azis	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	63	90.00	√		
14	Sudirman	6	7	6	6	7	7	5	5	6	7	62	88.57	√		
15	Suldarviansyah	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	64	91.43	√		
16	Paisson rewnaldi.	6	6	7	7	6	6	5	6	6	6	61	87.14	√		
17	Muh.jalal kafiati	7	7	7	6	6	6	4	6	7	6	62	88.57	√		
18	Abdul muchtalib	4	5	4	5	4	5	4	5	6	5	47	68.07		√	
		5	6	5	5	6	6	4	6	6	5	54	77.14	√		
19	Jamaluddin	6	6	6	5	6	5	4	6	6	5	56	80.00	√		
		5	4	4	5	5	4	4	5	6	6	48	68,57		v	
20	Nico musa	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	58	82,56	v		

	Jumlah Skor Perolehan	125	131	132	120	122	122	110	118	121	121	1222	1746,83			
	% Perolehan	89	94	94	86	87	87	79	84	86	86	87	87			

Keterangan:

1-10 : Nomor butir pertanyaan pada format Penilaian Kognitif Siklus I

Tabel 1.2. Analisis Penilaian Afektif Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pemanfaatan Waktu Belajar			Kegiatan Belajar dengan orang lain				Aktivitas Siswa Dalam KBM				Evaluasi Diri			Skor Rata-rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Angka	Huruf
1	Aldi ansyah	70	80	80	80	70	70	70	70	70	70	80	70	70	80	73.57	C
2	Aliakbar djasnah	80	80	80	80	80	70	80	80	80	70	80	80	80	80	78.57	B
3	Ali akbar maulana	80	80	80	80	80	80	70	80	80	80	80	80	70	80	78.57	B
4	Anggi setiawan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
5	Anshar	70	70	80	70	70	70	70	80	70	70	80	70	70	80	72.86	C
6	Eko rosal syawal	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.57	B
7	Fahrul kurniawan	8	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	70	70	80	72.00	C
8	Hasan	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	80	80	80	78.57	B
9	Immang	70	80	82	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.00	B
10	Irfan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
11	Midul	70	70	80	80	80	80	70	80	80	70	80	80	80	80	77.14	B
12	Restu muhair	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	69.29	D
13	Rifiandi azis	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.57	B
14	Sudirman	70	70	70	70	80	70	80	80	70	80	80	70	70	80	74.29	C
15	Suldarviansyah	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	90	80	80	80	80.00	B
15	Paisson rewnaldi. T	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70.00	C
17	Muh.jalal kafiat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	79.29	B
18	Abdul muchtalib	70	60	60	60	60	60	60	60	60	70	60	60	60	60	61.43	D
19	Jamaluddin	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70,00	C
20	Nico musa	60	60	70	70	60	70	70	60	60	70	60	70	70	70	65.71	D
Jumlah																1496.43	
Rata-rata Kelas																74.82	C

Tabel 1.3. Analisis Penilaian Psikomotorik Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN						Jml. Skor	NILAI	KET
		A	B	C	D	E	F			
		5	10	15	15	10	15	70		
1	aldi ansyah	4	9	10	12	8	12	55	78.00	B
2	aliakbar djasnah	3	8	11	13	8	11	54	77.14	B
3	ali akbar maulana	5	8	13	13	7	11	57	81.43	B
4	anggi setiawan	5	7	11	13	8	13	57	81.43	B
5	anshar	4	7	10	11	8	11	51	73.00	C
6	eko rosal syawal	4	7	10	11	8	11	50	71.43	C
7	fahrul kurniawan	5	7	10	11	7	11	51	73.00	C
8	hasan	4	8	11	12	8	11	53	76.00	B
9	immang	4	8	11	12	8	11	53	76.00	B
10	irfan	5	7	10	11	7	11	51	73.00	C
11	midul	4	8	10	11	7	10	50	71.43	C
12	restu muhair	3	7	11	10	8	10	49	70.00	C
13	rifiandi azis	4	8	11	12	8	11	53	76.00	B
14	sudirman	4	8	10	11	7	10	50	71.43	C
15	suldarviansyah	5	8	13	13	8	13	60	85.71	B
16	paissan rewnaldi. t	3	7	11	10	8	10	49	70.00	C
17	muh.jalal kafiat	5	8	13	12	8	12	58	82.86	B
18	abdul muchtalib	3	7	11	10	8	10	49	70.00	C
19	jamaluddin	4	7	10	11	8	11	50	71.43	C

20	nico musa	5	7	10	15	7	12	56	80.00	B	
	Jumlah									1509.01	
	Rata-rata Kelas									75.50	B

Keterangan Aspek Penilaian

A : Ketepatan penggunaan alat dan bahan (Skor 5)

B : Kebersihan Gambar (Skor 10)

C : Ketepatan Gambar (Skor 15)

D : Kreativitas siswa dalam menggambar (Skor 15)

E : Ketetapan Waktu (Skor 10)

F : Estetika Gambar (Skor 15)

Tabel 1.4. Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I			Rata-rata	Predikat
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik		
1	aldi ansyah	73.57	90.00	78.00	80.52	B
2	aliakbar djasnah	78.57	91.43	77.14	82.38	B
3	ali akbar maulana	78.57	90.00	81.43	83.33	B
4	anggi setiawan	80.00	95.71	81.43	85.71	B
5	anshar	72.86	91.43	73.00	79.10	B
6	eko rosal syawal	78.57	87.14	71.43	79.05	B
7	fahrul kurniawan	72.00	87.14	72.86	77.33	B
8	hasan	78.57	85.71	76.00	80.09	B
9	immang	78.00	84.29	76.00	79.43	B
10	irfan	80.00	90.00	72.86	80.95	B
11	midul	77.14	85.71	71.43	78.09	B
12	restu muhair	69.29	82.86	70.00	74.05	C
13	rifiandi azis	78.57	90.00	76.00	81.52	B
14	sudirman	74.29	88.57	71.43	78.10	B
15	suldarviansyah	80.00	91.43	85.71	85.71	B
16	paissou rewnaldi. t	70.00	87.14	70.00	75.71	C
17	muh.jalal kafiati	79.29	88.57	82.86	83.57	B
18	abdul muchtalib	61.43	77.14	70.00	69.52	D
19	jamaluddin	70.00	80.00	71.43	73.81	C
20	nico musa	65.71	82.56	80.00	76.09	B
	Jumlah	1496.43	1746.83	1509.01	1584.09	
	Rata-rata Kelas	74.82	87.34	75.45	79.20	Baik

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 16 orang siswa yang mendapatkan nilai Baik, dan ada 3 orang siswa yang mendapat nilai baik, dan 1 orang mendapat nilai D. Terdapat 2 orang siswa mendapat nilai paling baik yaitu dengan nilai rata-rata 85,71. Dan 1 orang siswa yang mendapat nilai terendah yaitu dengan nilai rata-rata 69,52. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 79,20. Dalam pelaksanaan Siklus I, masih dianggap belum maksimal, dimana masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standar minimum sehingga dianggap belum mencapai ketuntasan dalam belajar sehingga diperlukan kegiatan lanjutan. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang ingin ditampilkan adalah bagaimana agar kreativitas siswa dapat meningkat melalui penerapan metode pemberian tugas individu, maka siswa dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya. Pada hasil penelitian siklus I dapat dilihat kendala-kendala yang dialami siswa, yaitu kurangnya keberanian melakukan kegiatan secara mandiri, masih senantiasa membutuhkan bimbingan penuh dari guru.

Refleksi

Untuk memacu tingkat kreativitas siswa maka diperlukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran menggambar rencana instalasi penerangan. Mengingat tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa, maka metode yang digunakan selanjutnya adalah tetap memberikan kegiatan praktek menggambar dengan metode pemberian tugas individu namun bekerja secara mandiri.

Penilaian yang dilakukan pada siklus I penekanannya pada ketepatan penggunaan alat dan bahan, kreativitas siswa dalam menggambar, ketepatan gambar, estetika gambar, dan ketepatan waktu serta lebih cenderung pada proses kerja dan hasilnya. Setelah melihat nilai rata-rata hasil penelitian dari siklus I, maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan kegiatan penelitian pada siklus II sebab pada siklus I belum menunjukkan kreativitas yang mandiri dari siswa.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, tetap mengikuti langkah-langkah pada siklus I, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan. Skenario mencakup langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan tindakan atau perbaikan, termasuk materi yang akan disampaikan, dan semuanya terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada refleksi pertemuan/ siklus I.
- 2) Mempersiapkan Joobseheet yang memuat petunjuk dan langkah kerja serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk keperluan menggambar. Jobsheet pada pertemuan/ siklus kedua.
- 3) Mempersiapkan perangkat alat evaluasi dan observasi untuk kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan praktik termasuk lembar observasi aspek afektif dan psikomotorik siswa dan foto-foto proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus II ini peneliti sebagai observer mencatat data-data dalam pembelajaran di kelas dan guru sebagai pengajar/pelaksana tindakan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Mengacu pada hasil refleksi pada pertemuan/siklus I, maka pada siklus II ini untuk lebih mengaktifkan siswa pada tiap tahap pembelajaran, maka diberikan tugas menggambar individu secara mandiri dengan mengikuti langkah kerja pada jobsheet yang telah disiapkan sebelumnya. Pemberian tugas individu secara mandiri ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus memanfaatkan waktu belajar, lebih mandiri untuk berkreaitivitas, lebih percaya diri mengeksplorasi potensi dirinya, serta memiliki rasa tanggung jawab lebih atas tugas yang diberikan, namun tetap menjaga toleransi dengan teman sejawat.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, siswa lebih diuji tingkat kreativitasnya melalui tugas menggambar perencanaan instalasi penerangan ruang bengkel dan kotak kontak tenaga dengan luas ruangan 12 x 23 m, tersedia sumber tenaga arus listrik bolak balik 3 fasa, 50 HZ, 380/220 Volt. Gambar perencanaan yang dibuat oleh siswa berdasarkan petunjuk dan data komponen instalasi listrik pada jobsheet kedua.

Seperti halnya pada silus I unsur penilaian ditekankan kepada tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari lembar pertanyaan tes tertulis yang diberikan diakhir pembelajaran, sedangkan kedua aspek lainnya yaitu afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Semua data hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan penelitian.

Tahap Observasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan pada siklus II ini, tetap menggunakan metode pemberian tugas individu secara mandiri. Dari hasil observasi pada siklus II, nampak adanya peningkatan dan kemajuan kreativitas siswa. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dalam

proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Aspek Kognitif Siklus II.

No	Nomor Soal	Skor Perolehan Siswa										Skor Total	Skor Rata-rata	Tuntas / Kompetensi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak	
	Skor Soal	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70			
NAMA SISWA																
1	aldi ansyah	7	7	7	6	7	6	7	6	7	7	67	95.71	√		
2	aliakbar djasnah	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	68	97.14	√		
3	ali akbar maulana	7	6	7	7	6	6	7	6	7	7	66	94.29	√		
4	anggi setiawan	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	68	97.14	√		
5	anshar	7	7	7	6	7	6	7	6	7	7	67	95.71	√		
6	eko rosal syawal	7	7	7	6	7	7	6	7	6	7	67	95.71	√		
7	fahrul kurniawan	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	67	95.71	√		
8	hasan	7	6	7	7	6	6	6	7	7	7	66	94.29	√		
9	immang	7	7	7	7	6	6	6	7	6	6	65	92.86	√		
10	irfan	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7	67	95.71	√		
11	midul	7	7	7	7	6	6	6	7	7	6	66	94.29	√		
12	restu muhair	7	7	7	6	6	6	7	7	6	7	66	94.29	√		
13	rifiandi azis	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	68	97.14	√		
14	sudirman	7	6	7	7	7	7	6	6	7	7	67	95.71	√		
15	suldarviansyah	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	69	98.57	√		
16	paission rewnaldi. t	7	7	7	7	6	6	6	7	7	6	66	94.29	√		
17	muh.jalal kafiati	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	67	95.71	√		
18	abdul muchtalib	6	6	6	6	7	6	6	7	6	6	62	88.57	√		
19	jamaluddin	7	7	6	6	7	6	6	6	7	6	64	91.43	√		
20	nico musa	7	7	7	6	6	7	6	6	7	6	65	92.86	√		
	Jumlah Skor Perolehan	139	136	138	132	130	128	127	129	135	134	1328	1897.14			
	% Perolehan	99	97	99	94	93	91	91	92	96	96	95	94.86			

Keterangan:

1-10 : Nomor butir pertanyaan pada format Penilaian Kognitif Siklus II

Tabel 1.6. Analisis Penilaian Afektif pada Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Siklus II

No	NAMA SISWA	Pemanfaatan Waktu Belajar			Kegiatan Belajar dengan orang lain				Aktivitas Siswa Dalam KBM				Evaluasi Diri			Skor Rata-rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Angka	Huruf
1	aldi ansyah	80	80	80	80	70	80	70	90	90	70	80	70	70	80	77.86	B
2	aliakbar djasnah	80	70	80	80	80	70	80	80	80	80	80	80	80	80	78.57	B
3	ali akbar maulana	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	70	78.57	B
4	anggi setiawan	80	80	80	80	80	80	80	90	80	90	80	80	80	80	81.43	B
5	anshar	70	70	80	80	70	70	70	80	90	90	80	70	70	80	76.43	B
6	eko rosal syawal	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.57	B
7	fahrul kurniawan	80	80	80	80	80	80	70	90	80	70	80	70	70	80	77.86	B

8	hasan	80	80	80	80	80	80	70	80	90	70	80	80	80	80	79.29	B
9	immang	70	80	82	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.00	B
10	irfan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80.00	B
11	midul	70	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	80	80	80	77.86	B
12	restu muhair	80	70	70	70	70	70	70	80	70	80	70	70	70	70	72.14	C
13	rifiandi azis	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	70	80	78.57	B
14	sudirman	70	70	80	70	80	70	80	80	90	80	80	70	70	80	76.43	B
15	suldarviansyah	80	80	80	80	80	80	80	70	80	90	90	80	80	80	80.71	B
15	paisson rewnaldi. t	70	80	80	80	80	70	70	80	70	80	80	80	80	70	76.43	B
17	muh.jalal kafiat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	70	80	79.29	B
18	abdul muchtalib	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	70	71.43	C
19	jamaluddin	80	70	80	70	70	70	70	80	80	90	90	80	80	80	77.86	B
20	nico musa	70	70	70	80	70	70	70	80	80	80	70	70	80	70	73.57	C
Jumlah																1550.86	
Rata-rata Kelas																77.54	B

Tabel 1.7 Analisis Penilaian Psikomotorik Pada Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN						Jml. Skor	NILAI	KET
		A	B	C	D	E	F			
		5	10	15	15	10	15			
		5	10	15	15	10	15	70		
1	aldi ansyah	4	9	10	15	9	12	59	84.29	B
2	aliakbar djasnah	4	8	11	14	8	14	59	84.29	B
3	ali akbar maulana	5	8	13	13	8	11	58	82.86	B
4	anggi setiawan	5	7	11	14	9	13	59	84.29	B
5	anshar	4	7	10	13	8	13	55	78.57	B
6	eko rosol syawal	4	8	11	14	8	11	56	80.00	B
7	fahrul kurniawan	5	7	10	11	8	14	55	78.57	B
8	hasan	4	8	11	12	8	14	57	81.43	B
9	immang	4	8	11	12	8	11	54	77.14	B
10	irfan	5	7	12	13	8	11	56	80.00	B
11	midul	4	8	10	14	8	14	58	82.86	B
12	restu muhair	4	8	11	12	9	11	55	78.57	B
13	rifiandi azis	4	8	11	12	8	11	54	77.14	B
14	sudirman	4	8	11	11	8	12	54	77.14	B
15	suldarviansyah	5	8	13	15	8	13	62	88.57	B
16	paisson rewnaldi. t	4	7	11	13	8	11	54	77.14	B
17	muh.jalal kafiat	5	8	13	12	8	12	58	82.86	B
18	abdul muchtalib	4	7	11	11	9	9	51	72.86	C
19	jamaluddin	4	8	10	14	8	11	55	78.57	B
20	nico musa	5	7	11	11	7	11	52	74.29	C
Jumlah									1601.43	
Rata-rata Kelas									80.07	B

Keterangan Aspek Penilaian:

A: Ketepatan penggunaan alat dan bahan (Skor 5)

B: Kebersihan Gambar (Skor 10)

C: Ketepatan Gambar (Skor 15)

D: Kreativitas siswa dalam menggambar (Skor 15)

E: Ketepatan Waktu (Skor 10)

F: Estetika Gambar (Skor 15)

Tabel 1.8. Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II			Rata-rata	Predikat
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik		
1	aldi ansyah	77.86	95.71	84.29	85.95	B
2	aliakbar djasnah	78.57	97.14	84.29	86.67	B
3	ali akbar maulana	78.57	94.29	82.86	85.24	B

4	anggi setiawan	81.43	97.14	84.29	87.62	B
5	anshar	76.43	95.71	78.57	83.57	B
6	eko rosol syawal	78.57	95.71	80.00	84.76	B
7	fahrul kurniawan	77.86	95.71	78.57	84.05	B
8	hasan	79.29	94.29	81.43	85.00	B
9	immang	78.00	92.86	77.14	82.67	B
10	irfan	80.00	95.71	80.00	85.24	B
11	midul	77.86	94.29	82.86	85.00	B
12	restu muhair	72.14	94.29	78.57	81.67	B
13	rifiandi azis	78.57	97.14	77.14	84.28	B
14	sudirman	76.43	95.71	77.14	83.09	B
15	suldarviansyah	80.71	98.57	88.57	89.28	B
16	paission rewnaldi. t	76.43	94.29	77.14	82.62	B
17	muh.jalal kafiat	79.29	95.71	82.86	85.95	B
18	abdul muchtalib	71.43	88.57	72.86	77.62	B
19	jamaluddin	77.86	91.43	78.57	82.62	B
20	nico musa	73.57	92.86	74.29	80.24	B
	Jumlah	1550.86	1897.14	1601.43	1683.15	B
	Rata-rata Kelas	77.54	94.86	80.07	84.16	Baik

Tabel 1.9. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

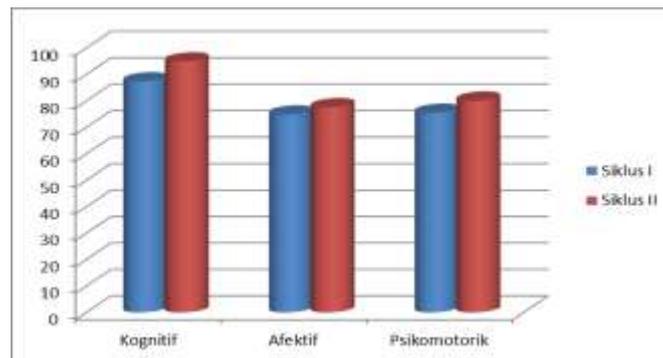
No	Nama Siswa	Siklus I			Rata-rata	Siklus II			Rata-rata
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik		Afektif	Kognitif	Psikomotorik	
1	aldi ansyah	73.57	90.00	78.00	80.52	77.86	95.71	84.29	85.95
2	aliakbar djasnah	78.57	91.43	77.14	82.38	78.57	97.14	84.29	86.67
3	ali akbar maulana	78.57	90.00	81.43	83.33	78.57	94.29	82.86	85.24
4	anggi setiawan	80.00	95.71	81.43	85.71	81.43	97.14	84.29	87.62
5	anshar	72.86	91.43	73.00	79.10	76.43	95.71	78.57	83.57
6	eko rosol syawal	78.57	87.14	71.43	79.05	78.57	95.71	80.00	84.76
7	fahrul kurniawan	72.00	87.14	72.86	77.33	77.86	95.71	78.57	84.05
8	hasan	78.57	85.71	76.00	80.09	79.29	94.29	81.43	85.00
9	immang	78.00	84.29	76.00	79.43	78.00	92.86	77.14	82.67
10	irfan	80.00	90.00	72.86	80.95	80.00	95.71	80.00	85.24
11	midul	77.14	85.71	71.43	78.09	77.86	94.29	82.86	85.00
12	restu muhair	69.29	82.86	70.00	74.05	72.14	94.29	78.57	81.67
13	rifiandi azis	78.57	90.00	76.00	81.52	78.57	97.14	77.14	84.28
14	sudirman	74.29	88.57	71.43	78.10	76.43	95.71	77.14	83.09
15	suldarviansyah	80.00	91.43	85.71	85.71	80.71	98.57	88.57	89.28
16	paission rewnaldi. t	70.00	87.14	70.00	75.71	76.43	94.29	77.14	82.62
17	muh.jalal kafiat	79.29	88.57	82.86	83.57	79.29	95.71	82.86	85.95
18	abdul muchtalib	61.43	77.14	70.00	69.52	71.43	88.57	72.86	77.62
19	jamaluddin	70.00	80.00	71.43	73.81	77.86	91.43	78.57	82.62
20	nico musa	65.71	82.56	80.00	76.09	73.57	92.86	74.29	80.24
	Jumlah	1496.43	1746.83	1509.01	1584.09	1550.86	1897.14	1601.43	1683.15
	Rata-rata Kelas	74.82	87.34	75.45	79.20	77.54	94.86	80.07	84.16

Tabel 1.9. di atas menunjukkan perbandingan nilai Siklus I dan Siklus II, dari penilaian yang dilakukan untuk aspek kognitif mengalami peningkatan yaitu dari 87,34 menjadi 94,86, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjawab pertanyaan lebih tinggi pada siklus II dibanding pada siklus I. Sedangkan penilaian pada aspek afektif menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yaitu dari 74,82 menjadi 77,54, hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai sikap dari siswa. Sedangkan penilaian dari aspek Psikomotorik, pada tabel

diatas nampak adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu 74,45 menjadi 80,07. Secara umum nilai rata-rata kelas siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik telah mengalami peningkatan. Tabel 4.10 di bawah ini memperlihatkan rangkuman peningkatan penilaian pembelajaran menggambar rencana instalasi penerangan.

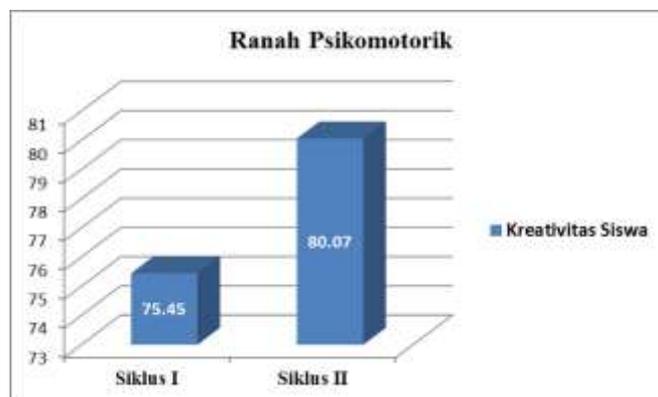
Tabel 1.10. Rangkuman hasil penilaian

Aspek	Siklus I	Siklus II
Kognitif	87.34	94.86
Afektif	74.82	77.54
Psikomotorik	75.45	80.07



Gambar 1.1. Peningkatan Hasil Penilaian Pembelajaran Menggambar Rencana Instalasi Penerangan

Mengacu pada indicator keberhasilan penelitian ini maka penelitian ini dikatakan berhasil jika kreativitas siswa meningkat. Grafik di bawah ini memperlihatkan peningkatan kreativitas siswa.



Refleksi

Hasil pembelajaran pada siklus II dirasakan cukup memuaskan, karena tujuan yang ingin di capai yaitu bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar rencana instalasi penerangan melalui metode pemberian tugas secara individu dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan kreativitas pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan mata pelajaran menggambar rencana instalasi penerangan mulai dari siklus I sampai pada siklus II memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai langkah dari siswa pada siklus II dengan menciptakan cara pengujian dan memilih cara menurut tipe baterai yang lebih baik dan kreatif

dari pada apa yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh (Mangunharjana, 2000); (Soerapto, 1986) Bahwa "Kreativitas dapat berkembang dengan adanya pengalaman masa lalu dan banyaknya sumber ide yang dapat dikembangkan."

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, kreativitas dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan adanya pengalaman pada masa lalu dengan mengembangkan banyak sumber ide yang di dapat. Dengan demikian metode pemberian tugas yang lebih terinci mengenai materi pelajaran dan kegiatan praktik dengan pemberian kebebasan kepada siswa dalam menggali kemampuan yang dimilikinya untuk berkreasi khususnya pada pembelajaran menggambar rencana instalasi penerangan, mampu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahawa dengan penerapan metode pemberian tugas individu pada kompetensi dasar menggambar rencana instalasi penerangan, dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II, baik penilaian dari aspek Kognitif, aspek Afektif, maupun pada aspek Psikomotoriknya. Tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat pula dilihat dari adanya peningkatan aspek psikomotorik siswa, karena peningkatan aspek ini mengindikasikan Kreativitas siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya memfasilitasi kepentingan penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dan mutu lulusannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil dan manfaat yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. (1980). *Peran Kreativitas dalam Pendidikan Analisis Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anonim. (1995). *Hyundai Accent Shop Manual Volume 2*. Korea: Hyundai Motor Company.
- Anonim. (2003a). *Bahan Pelatihan Nasional Otomotif, Perbaikan Kendaraan Ringan, Electrical, Kelayakan Pakai Baterai*. Jakarta.
- Anonim. (2003b). *Bahan Pelatihan Nasional Otomotif, Perbaikan Kendaraan Ringan, Electrical, Konstruksi dan Operasi Baterai*. Jakarta.
- Anonim. (2003c). *Bahan Pelatihan Nasional Otomotif, Perbaikan Kendaraan Ringan, Electrical, Konstruksi dan Operasi Baterai*. Jakarta.
- Anonim. (2003d). *Bahan Pelatihan Nasional Otomotif, Perbaikan Kendaraan Ringan, Electrical, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai*. Jakarta.
- Anonim. (2004). *Dasar Listrik & Baterai*. Malang: VEDC.
- Iskandar, A. (2016). Membangun aplikasi placement test. *Jurnal Inspiration*, 6(1).
- Iskandar, A., & Rudi, A. (2017). Penyetaraan tes soal potensi akademik berdasarkan teori respon butir menggunakan Software R di STMIK AKBA. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 145–152.
- Mangunharjana, A. . (2000). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta.: Kanisius.
- Mansyur, Syahrul, & Iskandar, A. (2018). Assessing the critical thinking ability of junior high school students in Makassar and Gowa in South Sulawesi. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 24(3). <https://doi.org/10.18848/2327-7920/cgp/v24i03/25-35>

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Munandar, Utami, S. C. D. (1982). *Pemanduan Anak Berbakat Suatu Pengajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Soerapto, dkk. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Sudrajat, H. (2003). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Program Kelistrikan Otomotif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.